

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi pada Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia)**

Nurrohmat Agung Kuswoyo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

n.agungkuswoyo@gmail.com

Advisor : Prof. Dr. Unti Ludigdo, SE., M.Si., Ak.

ABSTRACT

This research aims to examine and analyse the effect of profitability, leverage, and sales growth on tax avoidance. The data are acquired from the financial statements of the infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2019, and the samples of 36 companies are selected through purposive sampling method based on certain criteria. The results of the multiple linear regression analysis to test the effect of each independent variable on tax avoidance reveal that profitability has a negative effect on tax avoidance while leverage and sales growth have no effect on tax avoidance.

Keywords: *profitability, leverage, sales growth, tax avoidance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penentuan sampel ditetapkan dengan menerapkan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 36 sampel perusahaan infrastruktur berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, *leverage* dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, tax avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara. Namun disisi lain pajak merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan antara negara yang mengharapkan penerimaan pajak yang besar berbanding terbalik dengan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Kurniasih & Sari, 2013). Perbedaan kepentingan pengelolaan pajak tersebut berdampak pada penerimaan Negara dari sektor pajak tidak mencapai target yang ditetapkan sejak 2008 (Kusuma, 2017 dalam Pujilestari & Winedar, 2018).

Penerimaan pajak yang tidak mencapai target menunjukkan upaya pemerintah dalam menaikkan penerimaan pajak yang masih belum optimal. Kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak negara salah satunya dengan tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan oleh wajib pajak.

Penghindaran pajak erat sekali kaitannya dengan perusahaan yang ingin memaksimalkan laba perusahaan (Hidayat, 2018). Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan proksi *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2017). Rasio ini menjelaskan bahwa ukuran efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Semakin besar laba perusahaan yang didapat maka tingkat *return on assets* perusahaan juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi dan cenderung stabil didukung oleh manajemen keuangan perusahaan yang baik. Salah satu upaya manajemen keuangan dalam mempertahankan laba yang tinggi diperlukan adanya perencanaan pajak sehingga perusahaan dapat meminimalkan beban pajak yang tertanggung (Chen, *et al.*, 2010 dalam Kurniasih & Sari 2013).

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan maka perusahaan cenderung akan melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya (Agustia & Suryani, 2018). Tingginya tingkat *leverage* merupakan salah satu variabel yang sering digunakan untuk menghindari jumlah pajak perusahaan yang besar.

Selain itu, terdapat faktor lain yaitu pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh. Sebaliknya, Irianto, *et al* (2017) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian dengan konteks yang sama juga pernah dilakukan oleh Rajagukguk (2019). Penelitian tersebut meneliti pengaruh profitabilitas dan karakteristik perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai proksi dari variabel karakteristik perusahaan, penelitian ini menghasilkan bahwa profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance*.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil variabel yang diteliti masih terdapat pengaruh dan arah hubungan yang tidak konsisten (*research gap*) terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggabung penelitian sebelumnya dari Irianto, *et al* (2017), Hidayat (2018), Hakim (2019), dan Rajagukguk (2019) dengan menambah variabel pertumbuhan penjualan dan mengganti objek penelitian dengan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang membahas tentang masalah yang terjadi antara hubungan satu pihak (*principal*) yang mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*). Masalah keagenan biasanya akan terjadi apabila timbul perbedaan kepentingan diantara pihak *principal* dan *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Perspektif teori agensi melihat penyebab munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan disebabkan adanya pemisahan antara pihak prinsipal dan agen. Perbedaan yang kerap terjadi

antara pihak prinsipal dan agen dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satu diantaranya kebijakan perusahaan dalam hal pajak (Tebiono & Sukadana, 2019).

Perpajakan (Tax Avoidance)

Penghindaran pajak merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan peraturan hukum terkait perpajakan yang adil dan sesuai sehingga dapat mengurangi dasar pengenaan atau kewajiban pajak yang ditanggung. Penghindaran pajak ini biasanya dilakukan dengan tujuan untuk mengambil keuntungan dari peluang, ambiguitas, atau anomali yang terdapat dalam hukum pajak (Rangkuti, *et al.*, 2017).

Dyreg, *et al.* (2010), variabel penghindaran pajak dihitung menggunakan *CETR* (*Cash Effective Tax Ratio*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya atau beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak, dengan rumus:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sumber: Dyreg, et al. (2010)

Profitabilitas (ROA)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Total Assets* (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Brigham & Ehrhardt (2017:115), rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atau laba atas total aset (*Return on Total Assets-ROA*) setelah bunga dan pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Brigham & Ehrhardt (2017:115)

Leverage

Leverage merupakan sebuah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang Brigham & Houston (2012 : 140). Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Brigham & Ehrhardt (2017)

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi suatu perusahaan pada periode lalu dan dapat dijadikan acuan atau prediksi perkembangan di masa yang akan datang. Horne & Wachowicz (2013) menilai tingkat pertumbuhan penjualan dengan rumus:

$$g = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%$$

Sumber: Horne & Wachowicz (2013)

Keterangan:

g : *Growth Sales Rate*

S_1 : *Total Current Sales*

S_0 : *Total Sales For Last Period*

HIPOTESIS

Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Rasio profitabilitas tinggi dan cenderung stabil didukung oleh manajemen keuangan yang baik. Salah satu upaya manajemen keuangan dalam mempertahankan laba yang tinggi perlu adanya perencanaan pajak. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi mempunyai peluang untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak (*tax planning*) yang bertujuan untuk meminimalisasi beban pajak terutang (Chen, *et al.*, 2010 dalam Kurniasih & Sari 2013). Ketika profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka beban pajak yang harus dibayar juga akan naik.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Semakin tinggi tingkat rasio *leverage* maka akan semakin besar pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga, sehingga beban bunga yang timbul juga akan semakin besar. Hal tersebut akan mengakibatkan laba yang diperoleh akan berkurang sehingga pajak yang harus dibayar akan menjadi lebih rendah. Beban pajak yang rendah akan mempengaruhi kecenderungan penurunan dalam penghindaran pajak.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*

Semakin besar volume penjualan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut meningkat sehingga laba yang dihasilkan juga akan mengalami kenaikan. Laba perusahaan yang tinggi berarti pajak yang harus dibayar juga tinggi yang kemudian akan memicu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

H₃ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017:55) didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan juga daya tarik karakteristik yang dapat ditetapkan untuk mempelajari dan ditarik suatu kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yang memenuhi kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak mengalami rugi pada tahun 2017-2019.
4. Perusahaan sektor infrastruktur dengan data profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan secara lengkap sesuai dengan penelitian pada periode 2017-2019.

Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian

Jumlah populasi penelitian	77
dikurangi	
Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	17
Perusahaan yang <i>delisting</i>	27
Perusahaan yang mengalami rugi	17
Outlier	4
Jumlah sampel perusahaan	12
Tahun observasi	3

Sumber: Data yang diolah (2021)

Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:147) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis yang memberikan deskripsi atau gambaran dari data yang terkumpul. Kemudian, hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, perhitungan rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data normal atau mendekati normal. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal berarti mempunyai sebaran merata yang benar-benar mewakili populasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi merupakan pengujian dalam model regresi linear terhadap adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya dapat ditemukan pada observasi yang menggunakan data *time series*. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, salah satunya dengan uji *Durbin-Watson* (DW-Test).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), pengujian ini ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola residual dari hasil estimasi regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = *Tax Avoidance*
- a = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = Koefisien Regresi
- X₁ = Profitabilitas
- X₂ = *Leverage*
- X₃ = Pertumbuhan penjualan
- e = *error item*

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara keseluruhan digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Uji F dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(N - K - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2018:192)

Keterangan:

- R² = koefisien korelasi profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan
- K = banyaknya variabel bebas
- N = ukuran sampel
- F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu (0 < R² < 1).

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Sumber: Sugiyono (2018:184)

Keterangan:

- t = t hitung
- r = koefisien korelasi
- n = jumlah sampel

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	36	,01	,13	,0537	,03638
Leverage	36	,08	3,30	1,0367	,89619
Pertumbuhan_penjualan	36	-,29	1,15	,1343	,26739
Tax_avoidance	36	,02	,56	,2329	,12266
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data yang diolah (2021)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dengan jumlah 36 sampel diperoleh nilai *minimum* 0,01, nilai *maximum* 0,13, nilai rata-rata 0,0537 dengan standar deviasi sebesar 0,03638. Pada variabel *leverage* diperoleh nilai *minimum* sebesar 0,08, nilai *maximum* 3,30, dengan nilai rata-rata 1,0367 dan standar deviasi 0,89619. Variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai *minimum* -0,29, nilai *maximum* 1,15, serta nilai rata-rata 0,1343 dengan standar deviasi 0,26739. Sedangkan pada variabel *tax avoidance* didapat nilai *minimum* 0,02, nilai *maximum* 0,56, nilai rata-rata 0,2329 serta nilai standar deviasi sebesar 0,12266.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10687641
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,085
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dan memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,306	,051		5,961	,000		
	Profitabilitas	-1,218	,588	-,361	-2,071	,047	,780	1,282
	Leverage	,010	,024	,073	,407	,687	,745	1,342
	Pertumbuhan _penjualan	-,137	,073	-,300	-1,889	,068	,944	1,060

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa nilai *tolerance* dari keempat variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,491 ^a	,241	,170	,11177	1,577

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_penjualan, Profitabilitas, Leverage

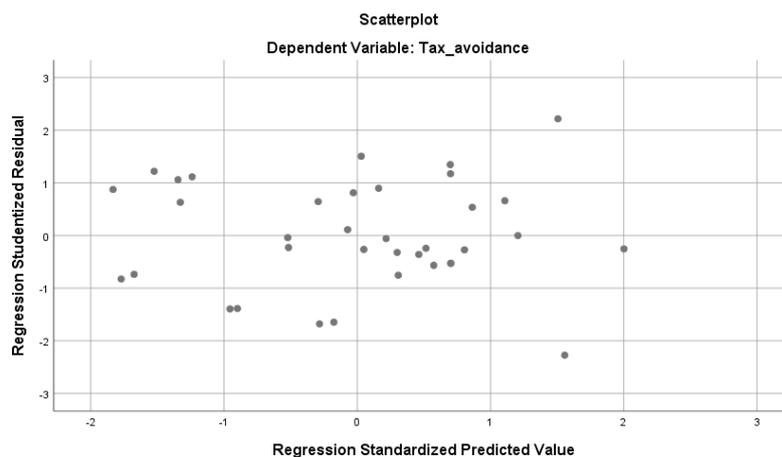
b. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Sumber : Data yang diolah (2021)

Nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 1,577 kemudian akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 36 (n), dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Oleh karena $dL \leq DW \leq dU$, atau dengan kata lain nilai DW 1,577 lebih kecil dari batas atas (dU) 1,6539 dan lebih besar dari batas bawah (dL) 1,2953 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan yang dapat diambil dengan hipotesis tidak ada autokorelasi positif.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan gambar di atas, grafik *scatterplot* membentuk pola yang menyebar yang menandakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,306	,051		5,961	,000
Profitabilitas	-1,218	,588	-,361	-2,071	,047
Leverage	,010	,024	,073	,407	,687
Pertumbuhan penjualan	-,137	,073	-,300	-1,889	,068

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Sumber : Data yang diolah (2021)

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,127	3	,042	3,383	,030 ^b
	Residual	,400	32	,012		
	Total	,527	35			

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_penjualan, Profitabilitas, Leverage

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 3,383 dan nilai signifikansi 0,030. Apabila menggunakan perbandingan probabilitas pada nilai signifikansi, hasil yang diperoleh nilai $0,030 < 0,05$. Sedangkan apabila diukur dengan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan melihat nilai $F_{tabel} = (k ; n-k)$, $F_{tabel} = (3 ; 36-3)$, $F_{tabel} = (3 ; 33) = 2,89$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,383 > 2,89$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (tax avoidance).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur prosentase pengaruh seluruh variabel yang ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,491 ^a	,241	,170	,11177

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_penjualan, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,170 atau 17%. Dengan demikian *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan sebesar 17% sedangkan 83% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji t (Parsial)

Tabel 4.7 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,306	,051		5,961	,000
	Profitabilitas	-1,218	,588	-,361	-2,071	,047
	Leverage	,010	,024	,073	,407	,687
	Pertumbuhan_penjualan	-,137	,073	-,300	-1,889	,068

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa :

H₁: Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Variabel profitabilitas dengan proksi ROA menunjukkan nilai t sebesar -2,071 dan nilai signifikansi sebesar 0,047. Oleh karena $0,047 < 0,05$ artinya profitabilitas memiliki pengaruh

terhadap *tax avoidance* dengan arah negatif, maka hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak.

H_2 : Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Variabel *leverage* menunjukkan nilai t sebesar 0,407 dengan nilai signifikansi 0,687. Dengan demikian $0,687 > 0,05$ artinya *leverage* mempunyai tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka hipotesis kedua ditolak.

H_3 : Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t sebesar -1,889 dan nilai signifikansi sebesar 0,068. Oleh karena $0,068 > 0,05$ artinya pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai negatif dari uji t menunjukkan bahwa semakin besar *return on assets* maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan dengan laba yang tinggi mampu melakukan pembayaran pajak atau bahkan dapat mengelola aktiva dengan baik dengan melakukan manajemen laba sehingga dapat meringankan beban pajak yang harus dibayar.

Di sisi lain, *leverage* dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi rasio *leverage* maka akan semakin besar pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga, sehingga beban bunga juga akan semakin tinggi dan dapat mengakibatkan laba yang diperoleh juga akan berkurang. Dengan demikian, pihak manajemen dapat lebih konservatif dalam melaporkan laporan keuangan. Sedangkan pada variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa semakin besar pertumbuhan penjualan akan mengakibatkan profit atau laba yang tinggi, maka perusahaan dapat melakukan manajemen laba untuk menekan beban pajak yang harus ditanggung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Profitabilitas dengan proksi *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- b. *Leverage* dengan proksi *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- c. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola aktiva dengan tujuan dapat melakukan perencanaan pajak dan manajemen laba secara optimal untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar serta dapat lebih konservatif dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharsyah, T. (2019, Agustus 03). *Profil Pajak 2019: Pertambangan Loyo, Transportasi Joss!* Dipetik Januari 01, 2021, dari CNBC Indonesia : <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190802135945-4-89401/profil-pajak-2019-pertambangan-loyo-transportasi-joss>
- Adisamartha, I. B., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13 (3), 973-1000.
- Aditama, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Agusti, W. Y. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2 (3).
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 10(1), 63-74.
- Aini, R. N. (2018). Pengaruh Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial, Tata Kelola Perusahaan, dan Leverage terhadap Agresivitas Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 7 (1).

- Ancok, D. (2004). *Mengapa Orang Kurang Antusias Membayar Pajak*. Yogyakarta: Darussalam.
- Angelina, K. I., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas pada Struktur Modal Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1772-1800.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial Management: Theory & Practice 15e*. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamental of Financial Management 15e*. Cengage Learning.
- Budiman, J., & Miharjo, S. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Gadjah mada*.
- Chotimah, C., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(2).
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83 (1), 61-82.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 85 (4), 1163-1189.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Semarang.
- Hakim, F. Z. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 8 (2).
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 3 (1), 19-26.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. J. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irianto, B. S., Sudibyo, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5 (2), 33-41.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

- Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1-10.
- Kompas.com. (2020, November 23). *RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak*. Dipetik Januari 01, 2021, dari [kompas.com: https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak](https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak)
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18 (1), 1-84.
- Lathifa, D. (2019, Oktober 4). *Hubungan Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion & Anti Avoidance Rule*. Dipetik Maret 17, 2021, dari [online-pajak.com: https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/hubungan-tax-avoidance-tax-planning-tax-evasion-anti-avoidance-rule](https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/hubungan-tax-avoidance-tax-planning-tax-evasion-anti-avoidance-rule)
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, XVIII(3), 408-421.
- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review*, 8 (3), 183-188.
- Pandey, I. M. (2001). Capital Structure and the Firm Characteristics: Evidence from an Emerging Market. *IIMA Working Paper No. 2001-10-04*.
- Patriawan, D. (2011). *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 - 2008*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance (Empirical Study on Mining Companies listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3 (2), 247-258.

- Priambodo, T. J., Topowijono, & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Listing Di Bei Periode 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9 (1).
- Pujilestari, R., & Winedar, M. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 15(2), 204-220.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38-46.
- Rajagukguk, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 7 (2).
- Rangkuti, Z., Pratomo, D., & Kurnia. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management*, 4 (1), 533-541.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Sebagaimana Telah Diubah Terakhir dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori dan Kasus (Edisi 10 Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*, 19 (2), 85-98.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian Edisi 6 Buku 1*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian Edisi 6 Buku 2*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Simorangkir, E. (2019, Agustus 02). *Penerimaan Pajak 2019 Melambat, Ini Daftar Sektor Usaha yang Loyo*. Dipetik Januari 01, 2021, dari detik Finance: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4649411/penerimaan-pajak-2019-melambat-ini-daftar-sektor-usaha-yang-loyo>
- Stiglitz, J. E. (1986). The General Theory of Tax Avoidance. *National Bureau of Economic Research*.
- Suandy, E. (2016). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukartha, I. M. (2008). Pengaruh Manajemen Laba, dan Kepemilikan Manajerial pada Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Target Akuisisi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 3 (1).
- Sumarsan, T. (2015). *Tax Review dan Perencanaan Pajak*. Jakarta: Indeks.
- Sunarto. (2009). Teori Keagenan dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*, 1 (1).
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21 (1a-2), 121-130.
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2017). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16 (2).
- Zulfikar, A. (____). *Infrastruktur, Seberapa Pentingkah?* Dipetik Januari 29, 2021, dari pajak.go.id: <https://www.pajak.go.id/id/artikel/infrastruktur-seberapa-pentingkah>
- idx.com Diakses pada tanggal 09 Januari 2021 pukul 15.46
- sahamok.net Diakses pada tanggal 09 Januari 2021 pukul 14.53